ANALYSIS CORPORATE SUSTAINABILITY PRACTICE AT THE OIL COMPANY IN SOUTH KALIMANTAN

Budi Rofelawaty
budirofelawaty@yahoo.co.id

STIE NASIONAL BANJARMASIN

Asfida Parama Rani

STIE INDONESIA BANJARMASIN

Abstract,

Industrial world have major contribution earth or environmental damage around the company. For that the company should make a pattern work focuses on the preservation of the environmental where he is, push the level of damage the environmental, and responsible of the welfare and health of the community around the company. If the company not take that responsible, it will impact to the reputation and value of the firm, and finally will impact to the sustainability of the company. Solutions that can be offered is to work patterns and the application of sustainable corporate strategies, attention to ethics in business by working patterns and strategy of the company's work or the implementation of sustainable management like the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) program.

This research explores accountability for corporate sustainability practice at the oil company in the context of governmental company in South Kalimantan. The analysis was through the implementation of Corporate Social Responsibility program for the community at Tanjung, one of local area in South Kalimantan. This study is quality research with 54 respondents as sample in 6 villages at ring one around of The exploration and production area of The Oil Company and 3 assistant manager of that company.

The result showed that the implementation of CSR program is not work yet. CSR program are not run according to the main objectives of CSR program namely economic development, welfare and public health around the company. The implementation of CSR program just evidence that the company has met or liability regulations implementing CSR. CSR program are not implemented properly, because the program is grand strategy that determined by the central office Jakarta, before implemented that's program without adjustment process and assessment with local values.

Keywords : *Corporate sustainability, sustainability corporate strategy, corporate social responsibility, corporate social responsibility program, accountability.*

Abstrak,

Dunia industri mempunyai kontribusi besar terhadap kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus memiliki pola kerja yang memfokuskan pada reservasi lingkungan ditempat dimana perusahaan tersebut beroperasi yang dapat menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan, bertanggung jawab terhadap kesejahteraan dan kesehatan masyarakat di sekitar perusahaan. Jika perusahaan tidak bertanggungjawab, hal ini akan berdampak pada reputasi dan nilai perusahaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada keberlanjutan operasional perusahaan. Solusi yang dapat ditawarkan adalah bekerja sesuai pola dan menerapkan strategi keberlanjutan perusahaan, memberi perhatian pada masalah etika bisnis dalam pola kerja dan strategi perusahaan atau mengimplementasikan manajemen keberlanjutan seperti penerapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Penelitian ini mengeksplorasi tentang akuntabilitas dan praktik keberlanjutan perusahaan pada perusahaan minyak PERTAMINA yang berada di Kalimantan Selatan. Analisis yang dilakukan bersifat kualitatif menganalisis implementasi program CSR untuk masyarakat yang berada di Tanjung Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. Studi ini merupakan riset kualitatif dengan 54 responden sebagai sampel yang berada pada 6 desa pada ring satu di area lingkungan eksplorasi dan produksi perusahaan dan 3 asisten manajer dari perusahaan.

Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi program CSR belum terlaksana. Program CSR tidak berjalan sesuai dengan tujuan program CSR yang telah ditetapkan, seperti pembangunan kesejahteraan ekonomi artinya, program CSR tidak diimplementasikan secara baik, sebab program tersebut hanyalah sebagai strategi utama yang telah ditetapkan oleh kantor pusat Jakarta, sebelum iimplementasikan program tersebut tanpa melalui proses penyesuaian dan penilaian akan nilai nilai lokal.

Kata Kunci : Keberlanjutan perusahaan, startegi keberlanjutan perusahaan, Tanggung jawab sosial perusahaan, program tanggung jawab sosial perusahaan, akuntabilitas.

Dunia industri mempunyai kontribusi besar menimbulkan kerusakan bumi atau lingkungan di sekitar perusahaan. Untuk itu perusahaan seharusnya membuat pola kerja yang menitikberatkan pada

pelestarian lingkungan tempatnya berada dan menekan tingkat kerusakan lingkungan, dan bertanggung jawab akan masalah kesejahteraan dan kesehatan masyarakat di sekitar perusahaan. Jika tanggung jawab tersebut tidak dilaksanakan akan berdampak buruk pada reputasi dan nilai perusahaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada keberlanjutan operasional perusahaan. Solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan penerapan pola kerja dan strategi perusahaan yang berkelanjutan, melalui proses operasional yang peduli pada lingkungan dan masyarakat di sekitar perusahaan.

Jika dalam paradigma lama, sebuah entitas bisnis dibangun hanya bertujuan memaksimalkan profit dan memaksimalkan bagi kesejahteraan pemegang saham. Namun, ke depannya perusahaan harus memperhatikan etika dalam berbisnis, dengan pola kerja dan strategi kerja perusahaan atau penerapan manajemen yang berkelanjutan. Pasal 74 Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang

Perseroan Terbatas menyatakan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kegiatan tersebut dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Melihat pentingnya penerapan pola kerja perusahaan yang berkelanjutan (*sustainability practice*) pada perusahaan, penelitian ini bertujuan melakukan analisis terhadap penerapan *sustainability development* yang tercermin dalam *sustainability operating* pada perusahaan minyak PT.Pertamina. Alasan pemilihan tempat penelitian pada PT. Pertamina adalah perusahaan ini adalah kegiatan usaha perusahaan berkaitan dengan sumber daya alam, dan perusahaan ini merupakan perusahaan Negara, yang dapat dijadikan contoh bagi perusahaan swasta lainnya yang

usahanya juga berkaitan dengan sumber daya alam.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif untuk menggali lebih dalam mengenai pelaksanaan *sustainability practice* khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), yaitu tanggung jawab perusahaan terhadap masalah social dan lingkungan. Responden sebagai informan dalam penelitian ini adalah masyarakat di sekitar perusahaan yang mengalami dan merasakan keberadaan perusahaan ini.

Operasional manajemen pada kondisi bisnis sekarang, tidak lagi hanya berorientasi bagaimana menghasilkan laba atau meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, tetapi lebih berorientasi pada bagaimana keberlanjutan usaha perusahaan (*Corporate Sustainability Practice*). Dalam wacana keberlanjutan usaha, orientasi perusahaan berkembang tidak hanya pada masalah kinerja ekonomi perusahaan, tetapi juga masalah social

dan lingkungan yang ditimbulkan akibat operasional perusahaan.

Munculnya wacana keberlanjutan usaha (*sustainability*) menuntut manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, tidak hanya kinerja ekonomi tetapi juga kinerja social dan pelestarian lingkungan dengan operasional perusahaan dan menghasilkan produk yang ramah lingkungan, mengurangi polusi yang diakibatkan oleh proses produksi, dan eksploitasi alam yang berwawasan lingkungan. Aktivitas perekonomian dan industrialisasi yang tidak diimbangi dengan kepedulian akan lingkungan hidup, ditambah dengan lemahnya pengawasan dan penegakan hukum dari pemerintah, secara perlahan akan memberi dampak negative bagi kelestarian lingkungan hidup dan menimbulkan masalah sosial.

Banyak bukti tentang industri manufaktur yang telah menimbulkan dampak kerusakan lingkungan dan masalah sosial yang cukup parah, seperti industri manufaktur yang usahanya mengeksploitasi sumber

daya alam (seperti industri kehutanan dan industri pertambangan), industri manufaktur yang melakukan pembuangan limbah hasil proses produksi ke lingkungan (seperti tumpahan bahan kimia kadaluarsa, sisa kemasan, dan buangan produk yang tidak memenuhi spesifikasi mutu).

Agar kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh industri manufaktur ini tidak semakin parah, diperlukan kebijaksanaan pemerintah yang tegas untuk mengatur semua perijinan dan pengawasan pelaksanaan eksploitasi. Untuk pelaksanaan pengawasan terhadap industri manufaktur yang memiliki risiko terhadap lingkungan diperlukan aturan atau standar yang mengatur bagaimana eksploitasi dan manajemen perusahaan (terutama yang berkaitan dengan masalah lingkungan dan sosial) yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan. Sebagaimana yang diatur dalam pasal 74 Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan

sumber daya wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kemudian Elkington (1997) menyatakan bahwa *sustainable development* menuntut suatu entitas melakukan operasional perusahaan yang memperhatikan tentang kinerja ekonomi, lingkungan, dan social dan diinformasikan kepada *stakeholders* dalam laporan perusahaan (*triple bottom line*).

Implementasi *triple bottom line* adalah melakukan operasional perusahaan dengan memperhatikan tiga aspek yaitu masalah ekonomi, social dan lingkungan. Kemudian menyajikan informasi yang memungkinkan pihak lain untuk menilai keberlanjutan operasi suatu entitas atau organisasi. Organisasi yang *sustainable* adalah organisasi yang dari aspek keuangannya terjamin, sebagaimana dibuktikan oleh pengukuran profitabilitas, meminimalkan (atau secara ideal dieliminasi) dampak negatif terhadap lingkungan, dan operasinya sesuai dengan harapan masyarakat atau komunitas tempat organisasi tersebut

beroperasi. Artinya, perusahaan mempunyai tanggung jawab pada masalah sosial dan pelestarian lingkungan sebagai akibat operasional perusahaan. Proses operasional yang berkelanjutan dan disajikan dalam bentuk laporan merupakan proses pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholders* akan keberlanjutan perkembangan perusahaan, dan merupakan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Konsep keberlanjutan ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas tetap memperhitungkan keberlanjutan, dan juga memberikan arahan bagaimana penggunaan sumber daya sekarang dengan tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa akan datang. Artinya, *sustainability* berputar pada keberpihakan dan upaya bagaimana masyarakat memanfaatkan sumber daya agar tetap memperhatikan generasi akan datang. Untuk dapat mempertahankan keberlanjutan, perusahaan memiliki tanggung jawab pada masalah sosial dan lingkungan

atau yang disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR).

CSR merupakan tanggung jawab social perusahaan dalam bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan, mulai dari peningkatan ekonomi perusahaan, dan dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar perusahaan dan secara lebih luas, serta peningkatan kualitas lingkungan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lord Holme dan Rochard Watts (2006) yang mendefinisikan bahwa “*CSR is the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and social at large*”. Kotler dan Lee (2005) juga menyatakan bahwa “*corporate social responsibility is a commitment to improve community well being discretionary business practice and contribution of corporate resources*”.

Toms (2002) mengemukakan bahwa program CSR adalah strategi perusahaan untuk memperoleh legitimasi dan menciptakan reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan menurut Barnett *et al.* (2006) adalah pendapat sekumpulan orang atas suatu perusahaan yang didasarkan pada penilaian keuangan, social, dan dampak lingkungan yang ditimbulkan. Reputasi perusahaan yang positif mencerminkan komitmen manajemen akan etika akuntansi dan prinsip praktik bisnis yang dilaksanakan, dan reputasi ini akan meningkatkan nilai perusahaan di mata *stakeholders*.

Dasar teori yang digunakan peneliti untuk menjustifikasi hasil analisis dalam penelitian ini adalah teori politik ekonomi, khususnya teori *stakeholders* dan teori legitimasi. Teori politik ekonomi menurut Gray *et al.* (1985) adalah teori besar yang menurunkan teori *stakeholders* dan teori legitimasi, dan teori politik ekonomi ini didefinisikan sebagai kerangka kerja sosial, politik, dan ekonomi tempat kehidupan manusia beraktivitas. Perspektif sosial, politik,

dan ekonomi menurut Gray *et al.* (1995) tidak dapat dipisahkan, karena dalam suatu analisis ekonomi tidak dapat bermakna jika tidak mempertimbangkan masalah politik, sosial, dan kerangka kerja institusi tempat aktivitas ekonomi tersebut berada.

Penggunaan teori *stakeholders* dan teori legitimasi ini juga didasarkan pada pendapat Deegan (2004) yang menyatakan bahwa penelitian sosial dan lingkungan lebih tepat menggunakan teori *stakeholders* dan teori legitimasi dalam menjustifikasi hasil penelitian. Kedua teori ini mengasumsikan bahwa kebijakan pengungkapan akuntansi dianggap sebagai suatu strategi untuk memengaruhi pihak lain tempat organisasi berintegrasi. Masalah sosial dan lingkungan lebih banyak mengaitkan antara organisasi dengan masyarakat dan lingkungan tempat organisasi beraktivitas.

Konsep teori *stakeholders* menyatakan bahwa manajemen memunyai hubungan *fiduciary* dengan semua *stakeholders*, tidak hanya bagi

pemegang saham (*stockholders*), manajemen harus memunyai pertimbangan yang sama untuk kepentingan *stakeholders*, dan semua *stakeholders* memunyai hak minimal yang tidak boleh dilanggar, yaitu akan informasi tentang bagaimana organisasi memberi dampak pada mereka tentang kesejahteraan, keselamatan, dan keamanan yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan. (Deegan, 2004). Jadi, laporan tahunan yang disajikan oleh korporat adalah untuk menginformasikan kepada *stakeholders* tentang keluasan kegiatan yang dilakukan organisasi, yang dianggap menjadi tanggung jawab yang harus dipenuhi.

Teori legitimasi menyandarkan dugaan bahwa terdapat kontrak sosial antara organisasi dan masyarakat tempat organisasi beroperasi. Kontrak sosial menurut Mathews (1993) akan terjadi antara korporasi dan anggota individu dari masyarakat. Masyarakat sebagai kumpulan individu memberikan korporasi kekuatan hukum dan otoritas yang dimiliki guna

menggunakan sumber-sumber alam dan mempekerjakan karyawan. Teori legitimasi menitikberatkan bahwa organisasi mempertimbangkan hak publik secara luas, tidak hanya investor saja. Kegagalan untuk memenuhi harapan masyarakat (memenuhi kontrak sosial), organisasi akan mendapat sanksi yang ditentukan oleh masyarakat, misalnya dalam bentuk pembatasan hukum atas operasi organisasi, pembatasan sumber daya (misalnya modal, keuangan, dan buruh) yang diberikan, dan pengurangan permintaan akan produk yang dihasilkan. Untuk itu organisasi secara responsif menyesuaikan aktivitas mereka dengan nilai sosial dan norma perilaku yang dapat diterima oleh sistem sosial yang lebih besar tempat organisasi tersebut menjadi bagian.

METODE

Obyek penelitian ini adalah program CSR di PT. Pertamina EP Tanjung Kalimantan Selatan. Alasan pemilihan program CSR pada PT. Pertamina sebagai obyek penelitian

adalah untuk melihat pelaksanaan CSR dan dampak pelaksanaan CSR terhadap masyarakat di sekitar perusahaan. Tujuannya adalah untuk melihat tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai praktik keberlanjutan usaha perusahaan di wilayah tersebut dari aspek keterterimaan masyarakat sebagai *stakeholders* perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif informan. Teknik pengumpulan informasi sebagai data penelitian adalah dengan cara wawancara mendalam dengan informan, dan observasi lapangan untuk melihat pelaksanaan program CSR pada masyarakat sebagai responden, serta studi kepustakaan untuk memberikan pemahaman banding antara fenomena yang diteliti dengan hasil studi terdahulu yang sama atau serupa.

Informan dalam penelitian ini adalah mereka yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan

dengan pelaksanaan program CSR pada PT. Pertamina, serta merupakan *stakeholders*. Kriteria nara sumber yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Orang yang mempunyai keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan pelaksanaan program CSR PT. Pertamina EP. Tanjung
2. *Stakeholders* yang secara langsung maupun tidak langsung merupakan publik yang menjadi sasaran program CSR PT. Pertamina EP. Tanjung.

Berdasarkan kriteria di atas dalam penelitian ini jumlah responden atau informan sebanyak 54 orang yang terbagi dalam 6 wilayah yang berada di sekitar PT. Pertamina EP. Tanjung, masing-masing wilayah terdiri dari 9 orang yang diambil sebagai informan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, untuk melihat gejala-gejala yang muncul pada informan yang terorganisir dalam satuan wilayah dalam usaha memahami informan dari sudut pandang informan itu sendiri dengan tidak mengabaikan penafsiran. Peneliti

dalam hal ini menekankan pada pemikiran subjektif untuk melakukan interpretasi sampai mendapatkan makna yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian. Sehingga dapat melihat fenomena yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh informan sebagai sumber data.

Validitas dan reliabilitas data dalam penelitian ini dilakukan pengujian kredibilitas dengan menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data, yaitu kombinasi antara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses triangulasi ini dilakukan dengan menentukan fokus penelitian melalui observasi pendahuluan, dilanjutkan dengan proses wawancara yang bertujuan untuk menggali informasi yang lebih dalam setelah fokus penelitian ditetapkan. Untuk mendukung dan menunjukkan kredibilitas data yang diperoleh dilakukan teknik dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

***Masterplan* dari Program CSR PT. Pertamina EP Tanjung**

Program	CSR
PT. Pertamina EP Tanjung	memfokuskan pada perkembangan social ekonomi masyarakat. Rancangan program dibuat dengan teknik implementasi yang tepat, sehingga diharapkan akan membantu pencapaian tujuan, dengan membangun hubungan dengan lingkungan dan <i>stakeholders</i> lainnya. Program CSR yang dirancang ini bertujuan untuk:

- a. Dapat mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan
- b. Peningkatan peran *stakeholders* local dalam kegiatan pengembangan ekonomi loka, dengan dukungan dari *stakeholders kunci* yang bertujuan untuk membangun hubungan baik antara perusahaan dengan masyarakat.
- c. Kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan menjadikan

masyarakat bukan hanya sebagai obyek pengembangan, tetapi juga sebagai subyek untuk meningkatkan efisiensi program dan menghindari bias aspirasi masyarakat yang akan menjadi sasaran pengembangan

d. Untuk mendapatkan apresiasi dan dukungan dari masyarakat atau *stakeholders* kunci di lingkungan perusahaan.

Program CSR dilaksanakan secara berkelanjutan dimulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Rancangan program CSR PT. Pertamina EP Tanjung dibagi dalam 10 program yang dilaksanakan pada enam desa secara bertahap, dan pelaksanaan dimulai sejak tahun 2010 sampai dengan 2014. Sepuluh program CSR yang dilaksanakan dan akan dilaksanakan terdiri dari:

- a. Konservasi energi dengan kompor biogas yang akan dilaksanakan pada desa Masukau dan Desa Syuhada
- b. Pembangunan, pembinaan dan pengembangan Posyandu untuk Desa Belimbing Raya
- c. Pembangunan Poskamling untuk desa Masukau, Kapar, dan Tamiyang
- d. Budidaya Ikan nila dengan keramba untuk desa Masukau dan Kapar
- e. Pembinaan Pedagang kios di Taman 10 K, dan pembangunan Kios untuk desa Kapar
- f. Budidaya tanaman sayur dan buah dengan system hidroponik untuk desa Tamiyang dan Syuhada
- g. Pemasangan lampu jalan dengan Solar cell di desa Kapar
- h. Pengadaan Klinik gigi untuk pelajar SD di desa Belimbing Raya dan Kasiau Raya
- i. Pembinaan Kelompok Penjahit pada desa Kasiau Raya
- j. Perbaikan pagar dan parit di SDN desa Belimbing Raya dan Kasiau Raya

Tabel 1. Data responden berdasarkan jenis pekerjaan

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Petani karet	7
2	Petani	9
3	Guru	3
4	Pensiunan PNS	2
5	Ibu Rumah tangga	4
6	Wiraswasta	23
7	Karyawan Swasta	2
8	Lain-lain	4
	JUMLAH	54

Sumber : Diolah penulis

Tabel 2. Data responden berdasarkan usia

No	Klasifikasi usia	Jumlah
1	< 40 tahun	20
2	40 – 55 tahun	28
3	>55 tahun	6
	JUMLAH	54

Sumber : Diolah penulis

Tabel 3. Data responden berdasarkan latar belakang pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak sekolah	3
2	SD	13
3	SLTP	4
4	SLTA	25
5	D2	1
6	S1	4
7	S2	2
8	Lain-lain	2
	JUMLAH	54

Sumber : Diolah penulis

**Pelaksanaan Program CSR
PT. Pertamina EP Tanjung sebagai
Praktik Prinsip *Sustainability***

Secara umum *sustainability* merupakan suatu prinsip pelaksanaan program CSR, yaitu tentang bagaimana program CSR ini dilaksanakan dengan kemampuan sumber daya yang ada. Pelaksanaan tersebut tetap terus mengalami peningkatan dan tetap berpihak kepada masyarakat sebagai sasaran program. CSR yang berkelanjutan tidak hanya menguntungkan bagi masyarakat tetapi juga menguntungkan bagi perusahaan, jika dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan untuk jangka panjang. CSR yang dilaksanakan dengan konsisten dan berkelanjutan diharapkan akan menghasilkan terobosan-terobosan bisnis yang inovatif yang berorientasi jangka panjang. Sehingga eksistensi bisnis dapat terjaga dengan baik, dan menunjukkan peran aktif perusahaan akan pembangunan yang berdaya guna bagi komunitas

local dan Negara. Pelaksanaan program CSR yang berkelanjutan ini juga akan meningkatkan nilai perusahaan dan penciptaan reputasi perusahaan.

Pelaksanaan program CSR sebagai praktik prinsip *sustainability* pada suatu perusahaan dinilai berdasarkan beberapa indikator, yaitu ketersediaan sumber daya, komitmen dan dukungan, dan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program CSR tersebut. Ketersediaan sumber daya dalam pelaksanaan program CSR berkaitan dengan ketersediaan sumber daya manusia yang menangani secara langsung pelaksanaan program CS, dan sumber daya modal berupa sejumlah dana yang harus disalurkan oleh perusahaan dalam program CSR tersebut.

Melihat dari *masterplan* program CSR yang disampaikan oleh perusahaan kemudian, mengenai program CSR yang telah dan akan dilaksanakan dan

sejumlah dana yang dialokasikan, indikator ini nampaknya sudah terpenuhi. Namun, setelah dikonfirmasi kepada masyarakat ternyata banyak program yang tidak sesuai dengan masterplan program CSR tersebut. Bahkan berdasarkan hasil wawancara dengan informan, banyak yang menyatakan tidak tahu akan program CSR, dan yang mengetahui hanya sebagian kecil masyarakat atau hanya kelompok tertentu. Kemudian dibuktikan lagi dengan hasil observasi ke lapangan yang dilakukan peneliti, hanya empat program CSR yang dilaksanakan. Yaitu, penyediaan keramba, pembangunan pos kamling, pemasangan lampu jalan solar cell, dan penyediaan kios di Taman 10K. Sebagian besar informan menyatakan bahwa program CSR yang dijalankan tidak tepat sasaran, dalam pelaksanaannya tidak dilakukan pengawasan oleh perusahaan, sehingga tujuan program CSR yang dilaksanakan untuk tujuan

mensejahterakan masyarakat tidak tercapai.

Indikator komitmen dan dukungan merupakan salah satu poin penting untuk keberlanjutan suatu program atau kegiatan suatu perusahaan. Komitmen dan dukungan adalah komitmen perusahaan untuk melaksanakan program CSR, dan dukungan social dari perusahaan kepada masyarakat melalui program CSR, seperti adanya jaminan kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu atau kelompok masyarakat, seperti penyediaan air bersih, daging kurban, serta bantuan insidentil lainnya, yang merupakan kegiatan di luar dari program yang direncanakan oleh perusahaan.

Sejauh mana komitmen dan dukungan PT. Pertamina dalam melaksanakan program CSR, sebagian informan menyatakan bahwa program yang dilaksanakan tidak sesuai dengan permintaan

masyarakat, terdapat masalah berkaitan dengan prosedur penyaluran bantuan yang tidak langsung kepada individu masyarakat. Sistem pengelolaan yang dilakukan oleh perusahaan yang salah, karena program tidak rencanakan dengan matang, tidak melibatkan masyarakat dalam menyusun program, sehingga banyak program yang tidak tepat sasaran, dan tidak dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan.

Indikator keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan program CSR, baik dari proses perencanaan program, pelaksanaan program, dan pengelolaan hasil program. Wujud keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan program, dan pengelolaan program khususnya berkaitan dengan hasil dari program CSR itu sendiri, merupakan faktor pendorong terwujudnya program CSR yang berkelanjutan.

Berdasarkan ketiga indikator, yaitu ketersediaan sumber daya, komitmen dan dukungan, dan keterlibatan masyarakat, praktik *sustainability* dalam pelaksanaan program CSR pada PT.Pertamina ini menunjukkan masih belum terlaksana dengan baik, hal ini terlihat masih belum terealisasinya sebagian besar program yang telah disusun oleh manajemen CSR PT.Pertamina. Serta banyaknya keluhan masyarakat terhadap program CSR ini. Berikut beberapa kutipan tentang beberapa keluhan informan sekitar pelaksanaan program CSR :

- a. Sebagian besar informan (35% dari sampel) menyatakan tidak mengetahui akan adanya program CSR.
- b. Sebagian lagi menyatakan bahwa Penyebaran informasi akan adanya program CSR tidak baik atau tidak merata.
- c. Sebagian lagi yang mengetahui dan merasakan adanya program CSR tersebut menyatakan:

- Bantuan yang diberikan tidak sesuai dengan permintaan masyarakat atau tidak tepat sasaran
 - Bantuan yang diberikan hanya berdasarkan keinginan atau survey yang dilakukan perusahaan, sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan bantuan tidak tepat sasaran.
 - Rencana Bantuan yang diinformasikan hanya berbentuk program tetapi realisasinya tidak ada.
 - Terdapat masalah berkaitan dengan prosedur penyaluran bantuan, karena tidak diserahkan langsung ke tangan masyarakat, dan tidak dilakukan pengawasan proses penyalurannya.
 - Bantuan yang diberikan tidak merata, sehingga tidak semua masyarakat sekitar menikmati adanya program CSR tersebut.
- Bantuan yang diberikan sifatnya untuk pengembangan usaha, tidak dapat diharapkan untuk menjadi sumber pendapatan masyarakat, atau tidak dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan program CSR yang dicanangkan.
 - Bantuan banyak bersifat insidental tidak berkelanjutan.
- Beberapa harapan masyarakat berkaitan dengan pelaksanaan program CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan berdasarkan hasil wawancara dengan informan adalah :
- a. Program CSR harus sesuai dengan kondisi lingkungan dan keinginan masyarakat
 - b. Program CSR dalam bentuk bantuan harus transparan dan diinformasikan dengan baik kepada seluruh lapisan masyarakat, sehingga semua masyarakat mengetahui dan dapat memanfaatkan program

- tersebut, dan dapat dijadikan pengawasan pelaksanaan program.
- c. Program yang diberikan bertujuan untuk membangun.
 - d. Penyusunan program sebaiknya melibatkan masyarakat.
 - e. Bantuan atau program hendaknya berkelanjutan.
 - f. Program bantuan yang diberikan tidak hanya untuk kalangan khusus tapi untuk seluruh masyarakat.
 - g. Bantuan seharusnya diserahkan langsung kepada masyarakat, dan dilakukan pengawasan untuk pelaksanaannya.
 - h. Sebaiknya bantuan berupa modal usaha, sehingga tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

Pembahasan

Program CSR merupakan aktivitas perusahaan yang mempresentasikan bentuk peran serta dan kepedulian perusahaan terhadap aspek social dan lingkungan, dan

kegiatan tersebut akan membawa dampak baik atau buruk bagi kondisi lingkungan sosial ekonomi masyarakat, khususnya untuk masyarakat di sekitar perusahaan beroperasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Tom (2002) yang menyatakan bahwa program CSR adalah strategi perusahaan untuk memperoleh legitimasi dan menciptakan reputasi perusahaan,

Sebagaimana yang terjadi pada PT. Pertamina EP Tanjung, karena pelaksanaan program CSR tidak dilaksanakan dengan baik, sehingga banyak keluhan atau komplain yang dialamatkan kepada perusahaan. Seperti beberapa pernyataan informan berikut :

- a. Bantuan CSR tidak tepat sasaran
- b. Keberadaan perusahaan menyebabkan polusi udara, dan polusi suara di sekitar perusahaan
- c. Kenyamanan masyarakat di sekitar perusahaan terganggu, karena bising, debu, dan jalanrusak, dan adanya kekhawatiran akan terjadi ledakan dari sumber eksploitasi

d. Masyarakat sekitar tidak diberi kesempatan untuk bekerja atau menjadi karyawan perusahaan.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, menggambarkan bahwa keberadaan perusahaan tersebut tidak memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat di sekitar perusahaan. Seharusnya perusahaan memunyai kesadaran sosial yaitu sensitif pada kerusakan potensial lingkungan yang diakibatkan oleh eksploitasi yang dilakukan perusahaan, dan perusahaan harus menggunakan segala sumber daya yang dieksploitasinya tidak hanya untuk kepentingan perusahaan dan pemegang saham tetapi juga kepentingan *stakeholders* lainnya. Sebagaimana konsep teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa manajemen memunyai hubungan *fiduciary* dengan semua *stakeholders*, tidak hanya bagi pemegang saham, dan manajemen harus memunyai pertimbangan yang sama untuk kepentingan *stakeholders* yang tidak boleh dilanggar, seperti peningkatan kesejahteraan, jaminan

keselamatan, dan keamanan masalah social dan lingkungan (Deegan, 2004).

Begitu juga kalau dilihat dari aspek teori legitimasi yang menyandarkan dugaan bahwa terdapat kontrak sosial antara organisasi dan masyarakat tempat organisasi beroperasi. Kontrak sosial menurut Mathews (1993) akan terjadi antara korporasi dan anggota individu dari masyarakat. Masyarakat sebagai kumpulan individu memberikan korporasi kekuatan hukum dan otoritas yang dimiliki guna menggunakan sumber-sumber alam dan mempekerjakan karyawan. Teori legitimasi ini menitikberatkan bahwa organisasi mempertimbangkan hak publik secara luas, tidak hanya investor saja. Kegagalan untuk memenuhi harapan masyarakat (memenuhi kontrak sosial), organisasi akan mendapat sanksi yang ditentukan oleh masyarakat, misalnya dalam bentuk pembatasan hukum atas operasi organisasi, pembatasan sumber daya (misalnya modal, keuangan, dan buruh) yang diberikan, dan

pengurangan permintaan akan produk yang dihasilkan.

Apa yang terjadi pada PT.Pertamina EP Tanjung, beberapa informan menyatakan bahwa telah terjadi beberapa demo yang dilakukan masyarakat terhadap perusahaan, dengan mengungkapkan beberapa keluhan dari masyarakat akan masalah social yang terjadi. Seperti terjadinya polusi udara, polusi suara, dan adanya rasa kenyamanan yang terganggu. Jika hal ini tidak diatasi dengan baik, tidak menutup kemungkinan terganggunya keberlanjutan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program CSR sebagai praktik prinsip *sustainability* pada suatu perusahaan dinilai berdasarkan beberapa indikator, yaitu ketersediaan sumber daya, komitmen dan dukungan, dan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program CSR tersebut. Berdasarkan hasil informasi dari informan kemudian dikonfirmasi dengan hasil observasi peneliti pada obyek penelitian, serta analisis dokumentasi

yang diperoleh peneliti, bahwa beberapa program CSR yang telah dicanangkan oleh PT. Pertamina EP. Tanjung banyak tidak dijalankan, dan pelaksanaan program tidak tepat sasaran, tidak adanya proses pengawasan terhadap pelaksanaan program CSR tersebut.

Bahkan berdasarkan beberapa pernyataan para informan, menggambarkan bahwa keberadaan perusahaan tersebut tidak memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat di sekitar perusahaan. Seharusnya perusahaan mempunyai kesadaran sosial yaitu sensitif pada kerusakan potensial lingkungan yang diakibatkan oleh eksploitasi yang dilakukan perusahaan, dan perusahaan harus menggunakan segala sumber daya yang dieksploitasinya tidak hanya untuk kepentingan perusahaan dan pemegang saham tetapi juga kepentingan *stakeholders* lainnya.

Jika masalah yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap masyarakat di sekitar tidak ditanggulangi dengan baik oleh perusahaan, tidak menutup kemungkinan akan mengganggu

keberlanjutan perusahaan di masa akan datang. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan melakukan perubahan strategi perusahaan, operasional perusahaan lebih memfokuskan pada kepentingan masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Deegan, Craig. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Australia. Pty Limited.

Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks : The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone: Oxford.

Gray, R; H., Owen, D.L., dan Adams, C. 1995 *Accountability and Accounting London*, Prentice Hall.

Kotler, Philip and Lee, Nancy. 2005. *Corporate Social Responsibility : Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. Ner Jersey: John Wiley & Sons.Inc.

Mathews, M.R. 1993. "Socially Responsible Accounting". Chapman Hall, London. Cited in Deegan. 2002

Rofelawaty, Budi dan Asfida Parama Rani. 2013. *Analysis of Environmental Performance and Market Reaction to Environmental Performance Disclosure (Study on Manufacturing Companies listed in Indonesian Stock Exchange)*. Paper of Asean Conference on 2-3 April. Jakarta.

Sustainability Reporting by Becker Underwood Financial Year October 2010 to September 2011

Sustainability Reporting Guidelines. 2000. World Commission on Environment and development. Our Common Future. Oxford: Oxford University Press